

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Setiap kendaraan yang beroperasi di jalan wajib melaksanakan uji laik jalan kendaraan bermotor untuk mengetahui apakah kendaraan tersebut laik jalan atau tidak dan untuk mengurangi angka kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan. Peraturan Menteri 19 Tahun 2021 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor, Pengujian Kendaraan Bermotor Adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Setiap kendaraan diuji oleh seorang penguji dan pengujilah yang menentukan apakah kendaraan tersebut memenuhi ambang batas dan dapat dioperasikan di jalan raya atau tidak.

Penguji Kendaraan Bermotor adalah orang yang telah memiliki kompetensi yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan tugas pengujian kendaraan bermotor. Seorang penguji memiliki tanggung jawab terhadap kendaraan bermotor yang di uji maka dari itu seorang penguji harus memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dan bertanggung jawab. Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh ketrampilan dan pengetahuan (Hendini, AdeJayanti, 2021). Peraturan Menteri 156 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Penguji, Kompetensi Penguji Kendaraan Bermotor adalah jenjang keterampilan dan/atau keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan penguji kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan yang dituntut oleh menteri, dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi dan tanda kualifikasi teknis penguji kendaraan bermotor.

Seorang penguji memiliki tingkat kompetensinya sendiri dan seorang penguji harus mengikuti pelatihan atau diklat untuk memperoleh tingkat kompetensinya. Setiap tingkat kompetensi penguji memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Fakta dilapangan masih ada pengujian kendaraan bermotor yang kekurangan sumber daya manusia sehingga seorang penguji menjalankan tugas tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Dengan kurangnya sumber daya manusia maka memungkinkan kendaraan tidak diuji secara maksimal.

Di Indonesia Pengujian Kendaraan Bermotor masih mempunyai banyak permasalahan. Salah satu permasalahannya yaitu pada sumber daya manusia pengujian kendaraan bermotor. Seorang penguji harus memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang penguji menjadi permasalahan dan menjadi prioritas untuk dikembangkan bertujuan agar seorang penguji mampu menjalankan dan bertanggung jawabkan hasil kerjanya dengan baik dan benar. (Noor and Savitri, 2021)

Implementasi pelayanan pengujian kendaraan bermotor masih banyak ditemukan masalah di lapangan salah satunya adalah kurangnya sumber daya tenaga profesional yang memiliki tingkat kompetensi cukup, untuk menjalankan tugas berdasarkan tingkat kompetensinya (Noor and Savitri, 2021). Kurangnya Sumber Daya manusia di bidang pengujian bermotor mengakibatkan penguji tidak bekerja sesuai dengan proporsinya hal itu dapat menyebabkan hasil uji yang kurang maksimal karena penguji bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dia miliki. Pengujian akan tetap berjalan akan tetapi dengan kurangnya Sumber Daya Manusia maka pengujian tersebut memiliki hasil uji yang kurang maksimal. Solusi untuk mengatasi kurangnya sumber daya menguji yaitu dengan mengadakan pelatihan diklat sehingga jumlah penguji akan bertambah sehingga dapat menangani permasalahan yang ada dan dapat mempermudah jalannya proses pengujian. Seorang penguji harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk itu seorang penguji perlu mengikuti pelatihan atau pendidikan khusus untuk penguji kendaraan bermotor guna menambah jumlah penguji yang mempunyai surat keterangan pengujian sehingga

dengan semakin banyak penguji yang memiliki kompetensi maka akan memperlancar proses pengujian (Waty and Sadad, 2022).

Dari latar belakang di atas penelitian ini akan membahas tentang kompetensi penguji dan proporsionalitas seorang penguji kendaraan bermotor. Penulis ingin menyusun Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI PENGUJI TERHADAP PROPORSIONALITAS PENGUJI KENDARAAN BERMOTOR". Dengan penelitian ini diharapkan nantinya ada peningkatan dalam proporsionalitas seorang penguji Kendaraan Bermotor dan Penguji dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan wewenangnya yang berdasarkan kepada tingkat kompetensinya.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap proporsionalitas penguji kendaraan bermotor?
2. Bagaimana kesesuaian tugas seorang penguji berdasarkan tingkat kompetensinya ?

I.3. Batasan Masalah

1. Ruang lingkup tugas dan wewenang penguji sesuai dengan Peraturan Menteri 156 Tahun 2016
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada UPUBKB Kota Bogor dan data berupa penguji yang ada di UPUBKB Kota Bogor.

I.4. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap proporsionalitas penguji kendaraan bermotor
2. Menganalisis kesesuaian tugas penguji berdasarkan tingkat kompetensinya

I.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis berharap ada manfaat yang dapat diperoleh untuk penulis dan juga pembaca dan juga pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis adalah untuk mengetahui tentang tugas dan wewenang seorang penguji berdasarkan tingkat kompetensinya.

2. Manfaat bagi pembaca adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengujian kendaraan bermotor dan tugas wewenang seorang penguji.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan tentang latar belakang penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini pembahasan mengenai deifinisi dari apa yang dibahas. Pada bagian ini peneliti mengutip dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku. Sumber tersebut harus sesuai dengan standar yang ada pada ketentuan penulisan Kertas Kerja Wajib.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang waktu dan juga lokasi penelitian, alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung penelitian, populasi dan sampel yang di ambil untuk penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian dari data yang telah diolah oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.